

AYAT-AYAT TENTANG AIR DALAM AL-QUR'AN

(Studi Tematik *Tafsīr al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm Karya Ṭaṇṭawī Jawhārī*)

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang
mohammadsubhan@iaibafa.ac.id

Perjalanan ilmu pengetahuan atau dikenal dengan istilah sains mengalami kemajuan yang sangat pesat. Salah satu temuan paling aktual adalah keajaiban air. Air sebagai salah satu makhluk ciptaan Allah, memiliki banyak keunikan dan keistimewaan. Banyak ilmuan menemukan keajaiban di balik fenomena air. Namun di balik temuan-temuan baru itu, al-Qur'an yang diturunkan kurang lebih 16 abad yang lalu telah mengungkapkannya walaupun secara tidak langsung. Penelitian dan kajian yang dilakukan terhadap Al-Qur'an belum pernah ditemukan kontradiksi dengan perkembangan teknologi.

Penelitian ini merumuskan tiga masalah besar yang penting untuk dikaji, yaitu:

1. Bagaimanakah klasifikasi ayat-ayat tentang air dalam al-Qur'an.
2. Bagaimanakah memahami makna air dan yang semakna dengan air dalam al-Qur'an
3. Bagaimanakah penafsiran ayat-ayat tentang air menurut Tantawi Jawhari dalam kitabnya, *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*.

Dari rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan metode tematik atau *mawdū'i* dalam menganalisa permasalahan. Peneliti mengambil sumber dari kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* sebagai referensi utama dilengkapi dengan berbagai literatur lainnya yang terkait dengan pembahasan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Kata air (الماء) dalam al-Qur'an ditemukan 62 kali, diantaranya 21 kali disebutkan dalam bentuk ma'rifat dan 41 kali dalam bentuk nakirah. Disamping kata الماء , al-Qur'an menyebut air dengan kata lain yang identic dengan makna air seperti sungai (56 kali), laut (53 kali), mata air 66 kali, hujan (14 kali).
2. Air dalam al-Qur'an mempunyai makna senada dengan perspektif sains, namun dalam al-Qur'an air disebutkan sebagai perumpamaan, balasan, dan ibrah bagi yang mengkajinya.
3. Menurut Tantawi Jawhari, air adalah sumber kehidupan semua makhluk hidup, memiliki beberapa macam pembagian dan mempunyai manfaat serta bahaya bagi kelangsungan hidup.

Kata kunci: Tafsir Tematik, *al-Ma'* (الماء), Tantawi Jawhari, *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu sekaligus penutup wahyu Ilahi. Sejak pertama kali diturunkan hingga saat ini, al-Qur'an tidak mengalami perubahan sama sekali dalam redaksinya. Keberadaannya di tengah perkembangan zaman membuat banyak ilmuwan dan pemikir dari kalangan muslim maupun non muslim semakin penasaran terhadap keistimewaan dan kehebatan al-Qur'an. Mereka berlomba-lomba membedah kandungan al-Qur'an dengan melakukan riset yang mendalam. Bagi umat muslim, dengan bekal keyakinan dan keimanan, tidak terlalu risau apalagi merasa khawatir dengan keberadaan al-Qur'an yang selalu terjaga. Hal ini sesuai dengan penegasan Allah dalam firmanNya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۝

Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.¹

Allah Swt menurunkan Al-Qur'an kepada umat manusia untuk dijadikan petunjuk demi keselamatan dan kebahagiaan mereka sendiri baik di dunia maupun di akhirat. Namun bukan membaca dan mengkaji makna Al-Qur'an saja yang harus dilakukan oleh manusia, karena di dalam Al-Qur'an itu sendiri terdapat banyak anjuran yang mengajak manusia untuk menghayati alam semesta. Alam semesta adalah ciptaan Allah swt yang karena keteraturan sistem dan kehebatan yang dimilikinya mengandung hikmah yang luar biasa. Di balik kesempurnaan hukum alam semesta, terdapat bukti kekuasaan sang pencipta. Dengan menyelidiki alam semesta, manusia akan semakin sadar dan insyaf akan kebesaran tuhanNya dan semakin besar keinginannya untuk selalu dekat dengan-Nya.

Salah satu tema besar yang menarik perhatian berbagai kalangan, khususnya para pegiat al-Qur'an dalam rangka menjawab tantangan zaman globalisasi adalah tentang ayat-ayat *kawniyyah*². Sebenarnya ayat-ayat tersebut sudah eksis seperti halnya ayat-ayat lain, namun para *mufassir* belum banyak menemukan sisi kemujizatan karena pada saat itu perkembangan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi masih belum begitu nampak. Seiring berputarnya waktu, dengan arah kemajuan teknologi yang pesat menjadikan pola penafsiran mengalami *up-to-date* menyesuaikan tuntutan zaman.

Ayat *kawniyyah* sangat berkaitan dengan corak tafsir ilmi. Muhammad Husen al-Dzahabi (w.1977 M) menegaskan bahwa kehadiran ayat-ayat yang berkenaan dengan fenomena alam seperti penciptaan langit, bumi, gunung, air dan semacamnya dikategorikan pada corak penafsiran ilmi. Ia meneliti kembali ayat-ayat yang

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Riyād: Dār al-Salām, 2006), 355.

² Ayat *kawniyyah* adalah ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang alam semesta, baik dalam bentuk *khbari* (deskriptif) atau *insha'i* (non-deskriptif) sebagaimana dijelaskan dalam buku *metode tafsir ayat-ayat sains dan sosial* karya Andi Rosadisastra, 158.

membahas tentang alam semesta karena di penghujung zaman ini, muncul beberapa corak penafsiran yang kurang bisa diterima di kalangan ‘ulama. Diantara corak penafsiran yang kontroversial adalah munculnya penafsiran *madhhabiy*, penafsiran *Ilhadiy*, dan corak sosio-kultur lainnya.³

Kajian saintis dari ayat-ayat *kawniyyah* yang notabene mengulas tentang alam semesta sangat menarik dan selalu berkembang dinamis. Para ilmuwan terus berusaha meneliti dan mengamati kejadian dan peristiwa di alam ini. Namun karena luasnya obyek pembahasan, penulis hanya konsentrasikan penelitian pada ciptaan Allah yang berupa air dan semakna dengannya. Sekilas nampak biasa dan sederhana, tapi memiliki keistimewaan yang luar biasa. Bahkan semua makhluk hidup bergantung padanya.

Air merupakan sumber kehidupan setiap makhluk hidup. Para ahli menyimpulkan air merupakan sesuatu yang mutlak diperlukan bagi kehidupan dan kelangsungan hidup. Tidak ada satu pun interaksi kimia yang terjadi dalam tubuh tanpa melibatkan peran air. Bila ada pertanyaan kapankah kehidupan mulai ada, al-Qur’an telah memberi jawaban yang tegas, bahwa kehidupan bermula saat alam semesta tercipta.⁴

Penjelasan di atas sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat al-Anbiyā’ ayat 30:

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ۗ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ ۖ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ۗ

Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?⁵

Demikian pula penciptaan manusia juga berasal dari air, dengan bentuk dan susunan yang luar biasa, yakni air sperma yang mengandung jutaan sel yang siap membuahi sel telur. Al-Qur’an menyinggungnya pada surat al-Furqān 54:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا

Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu Dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah.⁶

Bahkan menariknya, binatang dan tumbuh-tumbuhan juga banyak disebut dalam al-Qur’an yang mengindikasikan penciptaannya berawal dari air, seperti dalam:

Surat al-Nūr 45:

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ ۖ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ ۗ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

³ Muhammad Husein al-Dhahabi, *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Vol. 2 (Cairo: Dār al-Ḥadīth, 2005), 434

⁴ Lajnah Pentashihan al-Qur’an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI dengan LIPI, *Tafsir ilmi, Mengenal ayat-ayat sains dalam al-Qur’an*, (Jakarta : Widya cahaya, 2015) vol.1, 5

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, 451.

⁶ Ibid., 509.

Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.⁷

Surat Tāhā 53:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَّكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا
مِّن نَّبَاتٍ شَتَّى

Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.⁸

al-Qur'an. Mr. Jacques Yves Costeau, pada suatu hari ketika sedang melakukan eksplorasi di bawah laut, tiba-tiba ia menemui beberapa kumpulan mata air tawar-segar yang sangat sedap rasanya karena tidak bercampur/tidak melebur dengan air laut yang asin di sekelilingnya, seolah-olah ada dinding yang membatasi keduanya. Fenomena ganjil itu memukau Mr. Costeau dan mendorongnya untuk mencari tahu penyebab terpisahnya air tawar dari air asin di tengah-tengah lautan. Ia mulai berfikir, jangan-jangan itu hanya halusinasi atau khayalan sewaktu menyelam. Waktu pun terus berlalu setelah kejadian tersebut, namun ia tak kunjung mendapatkan jawaban yang memuaskan tentang fenomena ganjil tersebut.

Sampai pada suatu hari ia bertemu dengan seorang profesor muslim, kemudian menceritakan fenomena ganjil itu. Profesor itu teringat ayat Al-Quran tentang bertemunya dua lautan pada QS. Ar-Rahman ayat 19-20 dan QS. Al-Furqan ayat 53. Terpesonalah Mr. Costeau mendengar ayat-ayat Al Qur'an itu, melebihi kekagumannya melihat keajaiban pemandangan yang pernah dilihatnya di lautan yang dalam. Al Qur'an ini mustahil disusun oleh Nabi Muhammad yang hidup di abad ke tujuh, pada zaman belum ada peralatan selam yang canggih untuk mencapai lokasi yang jauh terpencil di kedalaman samudera.

Benar-benar suatu mukjizat, berita tentang fenomena ganjil 14 abad yang silam akhirnya terbukti pada abad 21. Mr. Costeau pun berkata bahwa Al-Qur'an memang sesungguhnya kitab suci yang berisi firman Allah, yang seluruh kandungannya mutlak benar. Dengan seketika dia pun memeluk Islam. Mr. Costeau mendapat hidayah melalui fenomena teknologi kelautan. Maha Benar Allah yang Maha Agung.

Begitu pula, penemuan mutakhir seorang ilmuan dari Jepang Masaru Emoto dari Universitas Yokohama bahwa semua air dimanapun di dunia adalah materi netral. Dengan kenetralannya, air bisa membentuk kristal berbeda-beda yang mewakili setiap sugesti atau dibacakan kata-kata yang berbeda pula. Jika sugesti itu baik, akan membentuk kristal yang indah, sebaliknya akan menjadi buruk jika

⁷ Ibid., 497.

⁸ Ibid., 436.

diberikan sugesti yang buruk.⁹ Itulah sebabnya air zam-zam memantulkan tekstur kristal yang paling indah dari sekian air yang dia temukan di dunia, karena kandungan pada air zam-zam sangat berkualitas. Meski sudah berumur ribuan tahun, kualitas rasa dan *debitnya* tetap stabil.

Bertolak dari pemaparan ini penulis menjadi tertarik untuk mengangkat tema ayat-ayat tentang air. Menurut hemat penulis, fenomena air mampu menjembatani teks al-Qur'an yang nampak stagnan terhadap kemajuan paradigma masyarakat yang dinamis. Disamping itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam hakikat dan esensi air secara kritis, karena bersinggungan langsung dengan kehidupan sehari-hari manusia, air sangat dibutuhkan oleh hewan dan tumbuh-tumbuhan. Manfaat air langsung dirasakan oleh segenap makhluk hidup.

Penulis juga mengurai melalui pandangan mufassir kontemporer yang ahli di bidang sains dan fisika yang dapat mengkolaborasikan keahliannya dengan metode penafsiran al-Qur'an. Salah satu kitab tafsir tersebut adalah kitab tafsir karya Tanṭāwi Jauhari. Dalam pengantar kitabnya tersebut, ayat-ayat tentang ciptaan Allah atau disebut *ayat kawniyyah* mencapai 750 ayat lebih, yang artinya sangat besar porsi pembahasan dalam al-Qur'an dibanding ayat-ayat pembahasan lainnya. Penulis uraikan riwayat kehidupan Tantawi Jauhari beserta penjelasan kitab tafsirnya pada bab dua.

Penulis mengambil beberapa ayat yang berkaitan dengan keajaiban penciptaan makhluk berupa air, komposisi dan fungsi air bagi keberlangsungan hidup sehingga tepat pada sasaran yang dituju yakni keluasan al-Qur'an dalam menjawab problematika aktual, sesuai dengan penegasan Allah dalam salah satu firman-Nya:

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa itu adalah benar.¹⁰

Disamping itu, pemilihan tema ini sangat membantu dalam pengembangan kajian intelektual sebagai wujud kepekaan akademisi terhadap kemajuan zaman. Penelitian ini sangat strategis dilakukan karena mampu menghasilkan gagasan yang sesuai dengan tujuan dan sifat al-Qur'an, yakni sebagai petunjuk kepada manusia dengan segala tuntutan umat manusia pada semua zaman. Juga sebagai suplemen dalam meningkatkan spirit baru dalam tujuan hidup manusia yang bersifat elastis, tidak kaku dan tak terbatas, sesuai dengan ayat berikut:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ

Dan Kami turunkan kepadamu Kitab (al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu.¹¹

Sisi lain pemilihan judul di atas oleh penulis berawal dari kesamaan tujuan dengan yang telah dituangkan oleh sang pengarang Syekh Tantawi Jawhari. Ia

⁹ Lutvil Kirom Az-Zumaro, *Ajaibnya Pengobatan Air Yang Didoakan*, (Yogyakarta: Semesta Indah, 2006), 52.

¹⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 692.

¹¹ *Ibid.*, 377.

berusaha mengkolaborasikan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berbagai perangkat bidang keilmuannya, seperti fisika, kimia, anatomi, geologi dan ilmu-ilmu lain yang berkaitan erat dengan pengetahuan alam, sehingga keberadaan al-Qur'an menjadi relevan dan *up to date* pada setiap perkembangannya. Hal ini senada dengan istilah Rosadisastra yang menyebutnya sebagai Qur'anisasi ilmu pengetahuan, yang berarti memahami ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan realitas atau ilmu pengetahuan dengan mengoptimalkan filsafat ilmu, dengan pola dan metodologi tafsir ilmi (*al-Manhaj fi al-Tafsir al-'Ilmiy*).¹²

PEMBAHASAN

A. Air Sebagai Sumber Kehidupan

Air berperan penting dalam kehidupan. Air dan makhluk hidup merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan keberadaannya. Setiap makhluk yang ada di muka bumi membutuhkan air. Air merupakan karunia dan nikmat yang Allah limpahkan kepada manusia. Dalam al-Qur'an, ayat-ayat tentang air yang berkaitan dengan kehidupan disebut sebanyak 16 kali dalam 14 ayat sebagai berikut: QS. al-Baqarah 164, QS. al-A'raf 50, QS. Yūsuf 49, QS. al-Nahl 65, QS. al-Hajj 6, 45, QS. al-Furqan 49, QS. al-Ankabūt 63, QS. al-Rūm 24, 50, QS. Fātir 9, QS. Yāsīn 33, QS. Fuṣilat 39, al-Zuhrūf 11, QS. al-Jāthiyah 5, QS. Qāf 11.

Al-Qur'an telah merangkum makna penting air. Penciptaan bumi dan langit disinyalir juga terjadi setelah Allah menciptakan *arsy*. Sedangkan *arsy* diciptakan oleh Allah di atas air, seperti dalam firman-Nya QS. Hud 7:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ لِيَبْلُوكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَلَئِن قُلْتُمْ إِنَّكُمْ مَعْبُودُونَ مِنْ بَعْدِ الْمَوْتِ لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

Dan Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan adalah singgasana-Nya (sebelum itu) di atas air, agar Dia menguji siapakah di antara kamu yang lebih baik amalnya dan jika kamu berkata (kepada penduduk Mekah): "Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan sesudah mati", niscaya orang-orang yang kafir itu akan berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata."¹³

Tantawi Jawhari mengurai ayat di atas dalam tafsirnya, bahwa Allah Swt mengatur alam semesta secara terus-menerus. Eksistensi pengawalan dan pengaturan Allah terhadap makhluk-Nya tiada pernah berhenti. Kata enam hari pada ayat tersebut sebagaimana dijelaskan Tantawi Jawhari, tidak seperti hari-hari yang kita lalui di alam dunia ini.¹⁴ Begitu tentang makna *arsy* di atas air, Tantawi mengutip sebuah *hadith* Nabi riwayat miḍi dari Rāzin al'Aqily yang bertanya kepada Nabi: "Dimanakah keberadaan Allah sebelum menciptakan makhluk-Nya." Rasulullah menjawab: "Berada di 'Amā' yakni sesuatu yang di atasnya berupa *hawa*'

¹² Andi Rosadisastra, *Metode Tafsir Ayat-ayat Sains dan Sosial*, (Jakarta: Amzah, 2007), 2.

¹³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 298.

¹⁴ Tantawi Jawhari, *al-Jawāhir fi Tafsir al-Qur'ān al-Karīm*, (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 2004), Vol. 3, Juz 6, 7.

dan di bawahnya juga berupa *hawa*' lalu Ia menciptakan *arsy* di atas air." Tantawi menafsiri ayat ini dengan Penciptaan air dahulu kemudian baru menciptakan *arsy* di atasnya setelah itu Allah mencatat segala hal di dalam *al-Dzikir*.¹⁵ Inilah yang menjadi bukti keberadaan alam semesta atas kuasa Allah setelah menciptakan *arsy* yang berada di atas air.

Menurut ilmu pengetahuan, unsur penciptaan air adalah tersusun dari dua atom hidrogen dan satu atom oksigen. Oleh sebab itu, untuk membahas penciptaan air tidak bisa lepas dari penciptaan unsur-unsur (atom) penyusunannya. Sedangkan pembahasan tentang pembentukan atom tidak bisa terlepas dari proses terbentuknya alam semesta, sebagaimana firman Allah Swt dalam Surat al-Anbiya' 30 :

وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ

Menurut Tantawi Jawhari, ayat di atas menjadi dasar bahwa kehidupan berawal dari air. Ia juga mengutip para ilmuwan kontemporer bahwa setiap binatang mulanya diciptakan di laut. Termasuk burung, hewan-hewan melata dan hewan daratan juga mengalami siklus kehidupan berawal dari lautan.¹⁶ Setelah sekian ratus tahun hewan-hewan tersebut mengalami perubahan bentuk sesuai dengan perubahan iklim dan masa. Dalam ayat yang lain, Tantawi menjelaskan adanya kehidupan dimulai dengan datangnya air, seperti dalam firmanNya Surat Fusilat ayat 39:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَرَى الْأَرْضَ خَاشِعَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ ۗ إِنَّ الَّذِي أَحْيَاهَا لَمُحْيِي الْمَوْتَى ۗ إِنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Dan di antara tanda-tanda-Nya bahwa kau lihat bumi kering dan gersang, maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya Tuhan yang menghidupkannya, pastilah dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.¹⁷

Bumi yang kering dan tandus menunjukkan jauh dari tanda-tanda kehidupan. Lalu Allah menurunkan air hujan untuk menghidupkan kembali tanah yang telah mati. Dengan air, tanah akan mudah bergerak hingga terserap oleh akar dan berubah menjadi sel-sel dan jaringan baru, sehingga tanah yang awalnya sudah mati nampak bergerak dan hidup subur kembali. Ia menambahkan, hasil pertambangan, tumbuhan, hewan dan semacamnya itu tidak bisa berkembang dan tumbuh kecuali ditempatkan pada wadah yang tertentu. Yaitu bumi yang dipenuhi unsur-unsur mikroba¹⁸

Pada ayat ini, Tantawi Jawhari mengurai panjang lebar macam-macam makhluk hidup dengan berbagai tipologi perkembangbiakannya. Menurutnya fase kehidupan hewan dan tumbuhan hampir sama, dan yang membedakan hanya cara kerja dan prosesnya. Tanda-tanda kehidupan diketahui dengan adanya gerakan atau perubahan bentuk. Pada hewan, tanda kehidupan ditandai dengan gerakan nyata perpindahan materi dari satu tempat ke tempat lain. Pada tumbuhan tanda kehidupan dilihat dari gerakan kimiawi, seperti melakukan fotosintesis. Zat-zat kimia pada tumbuhan mengkonsumsi klorofil dengan bantuan sinar matahari. Semua proses itu tidak

¹⁵ Ibid, Vol. 3, Juz 6, 157.

¹⁶ Tantawi Jawhari, *al-Jawāhīr fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, Vol 5, Juz 10, 229.

¹⁷ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 689.

¹⁸ Tantawi Jawhari, *al-Jawāhīr fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, Vol. 10, Juz. 19, 117.

terlepas dari peran air untuk membantu proses metabolisme baik pada tumbuhan maupun hewan.¹⁹

1. Air Sebagai Sumber Kehidupan Manusia.

Air diciptakan oleh Allah tidak hanya sebagai sumber kehidupan bagi bumi yang mati dan gersang, namun air juga sebagai sumber penciptaan makhluk, termasuk manusia. Setidaknya Allah Swt menyinggung tentang air sebagai sumber penciptaan manusia sebanyak 9 kali yaitu: QS. al-A'rāf 57, QS. Hūd 7, QS. al-Ra'd 4, QS. al-Hajj 5, QS. al-Nūr 45, QS. al-Furqān 54, QS. al-Sajdah 8, QS. al-Mursalat 20, QS. al-Ṭāriq 6.

Dalam al-Qur'an telah banyak disebutkan ayat yang menjelaskan pentingnya air sebagai sumber primer kehidupan makhluk hidup, tak terkecuali manusia, manusia sebagai pemangku status *khalifat Allah fi al-Arḍ* mengemban amanat sebagai pengelola alam semesta, sehingga keberlangsungan hidup alam ini sangat bergantung pada manusia. Allah Swt berfirman dalam QS. al-Baqarah 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."²⁰

Kelestarian alam, baik dan buruknya tergantung pada manusia. Bencana dan musibah yang datang juga tidak terlepas dari tingkah laku manusia. Alam diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang sangat teratur dan seimbang, sehingga di tangan manusialah keseimbangan alam ini berlangsung. Dalam hal ini, Allah Swt telah memperingatkan akan kerusakan alam disebabkan perilaku manusia yang tidak mau menjaga dan memelihara keindahan alam. Allah menyebutnya dalam al-Qur'an pada Surat al-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).²¹

Oleh karena itu, manusia mempunyai tanggungjawab besar pada kehidupannya di alam. Salah satu anugerah terbesar dari Allah pada manusia adalah diciptakannya air. Manfaat dan fungsi yang luar biasa dari air sangat dirasakan oleh manusia, mulai dari proses penciptaan manusia yang terbuat dari unsur air, sebagaimana telah Allah Swt firmankan dalam surat al-Furqān ayat 54:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا ۗ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا

¹⁹ Ibid., Vol. 10, juz 19, 246.

²⁰ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 6.

²¹ Ibid., 576.

Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa.²²

Menurut Tantawi Jawhari, materi manusia yang dijadikan dari air yang bersifat elastis itu berpengaruh pada hubungan *nasab* dan *muṣāharah*. Penciptaan dari air sungguh merupakan perkara yang menakjubkan.²³ Air dalam kehidupan manusia memiliki kedudukan yang signifikan. Setidaknya dalam tubuh manusia lebih dari 70 persen adalah berupa air. Disamping itu, masing-masing organ dalam tubuh manusia juga sangat bergantung pada air, seperti halnya kebutuhan otak mencapai 75%. Jika kurang dari itu, maka akan terjadi gangguan pada fungsi otak, seperti cara berpikirnya lemah, kurang konsentrasi dan fokus.

Begitu pula organ-organ tubuh lainnya, memiliki kadar air yang banyak seperti organ jantung sebanyak 86%, paru-paru sebanyak 86%, liver sebanyak 86%, ginjal sebanyak 83%, darah sebanyak 83%, otot sebanyak 75%, tulang sebanyak 22% dan organ tubuh lainnya.²⁴ Hampir semua organ tubuh manusia berfungsi karena adanya air. Kekuatan manusia akan berkurang drastis apabila 20 % saja dari ketersediaan air dalam tubuhnya hilang. Manusia bisa bertahan hidup sampai 60 hari tanpa makan, namun sebaliknya akan mati jika dalam 3 hari saja tidak mendapat asupan air.

Ayat di atas menjadi bukti nyata bahwa air benar-benar menjadi sumber kehidupan dan awal penciptaan manusia. Dalam ayat lain, QS. al-Mu'minun 12 Allah Swt menerangkan dengan detail proses penciptaan manusia sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ * ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ * ثُمَّ
 خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ
 لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.²⁵

Walaupun manusia terbuat dari sari pati tanah, jika ditelusuri kandungan yang ada di dalam tanah hampir sama dengan kandungan air. Kata نُطْفَةٌ diartikan dengan setetes mani. Hal ini menguatkan bukti yang ada bahwa kehidupan

²² Ibid., 509.

²³ Tantawi Jawhari, *al-Jawāhīr fī Tafsīr al-Qur'ān*, Vol. 6, juz. 12, 230.

²⁴ Zerlina Lalage, *Hidup Sehat Dengan Terapi Air*, (Klaten: Abata Press, 2005), 19.

²⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 475.

dimulai dari air. Pada kenyataannya, pengamatan bidang embriologi memperlihatkan bahwa protoplasma, dasar dari terjadinya kehidupan, adalah cair atau setengah cair, dalam keadaan bergerak dan tidak stabil.²⁶

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa peranan air dalam kehidupan menjadi sangat jelas, baik dalam awal penciptaan makhluk, awal mula adanya makhluk hidup di bumi, tanda-tanda kehidupan di bumi, hingga proses reproduksi manusia, hewan, sampai berlangsungnya kehidupan dalam proses pembentukan organ dan lain sebagainya. Keseluruhan proses makhluk hidup tidak bisa terlepas dari air. Air menjadi tanda-tanda kehidupan bagi makhluk hidup.

2. Air Sebagai Sumber Kehidupan Hewan

Al-Qur'an memberi isyarat kepada manusia, bahwa penciptaan binatang pun tak luput dari keberadaan air seperti dalam Surat al-Nūr 45 :

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ ۚ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ ۗ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.²⁷

Dalam kitab tafsirnya, Tantawi mengawali penjelasannya dengan menguraikan macam-macam perkembangbiakan hewan. Diantaranya ada yang berkembangbiak dengan membelah diri seperti sel, ada juga yang dengan metamorphosis, ada juga dengan bertelur dan beranak.²⁸ Proses reproduksi pada hewan tidak berbeda jauh dengan manusia. Perkembangbiakan hewan selalu berkaitan dengan cairan berupa air mani. Indikasinya bahwa keanekaragaman binatang datang dari air tertentu (air mani yang di dalamnya terdapat air sperma) dan menghasilkan keturunan yang sesuai dengan ciri masing-masing binatang yang dicontohkan dalam ayat tersebut. Ia menambahkan, hewan-hewan yang berjalan di atas perutnya tergolong hewan melata seperti ular, ulat dan sebagainya. Sedangkan hewan-hewan yang berjalan di atas kaki ada kalanya berkaki dua, empat, enam sampai tak terhingga. Semua hewan tersebut memiliki kesamaan dalam bentuk awal perkembangbiakan yakni berupa air mani.²⁹ Dalam catatan lain, Tantawi memaparkan dengan mendetail proses penciptaan makhluk hidup mulai dari awal penciptaan bumi hingga perkembangannya sampai sekarang.³⁰

²⁶ Lajnah Pentashihan al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI dengan LIPI. *Tafsir ilmi, Mengenal Ayat-Ayat Sains Dalam al-Qur'an*. vol. 1, 11.

²⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 497.

²⁸ Tantawi Jawhari, *al-Jawāhīr fī Tafsīr al-Qur'ān*, Vol. 6, juz. 12, 24

²⁹ Ibid., Vol. 6, Juz. 12, 25.

³⁰ Ibid., Vol. 2, Juz. 4, 24.

Di luar protoplasma, yang menjadi dasar kehidupan adalah bahwa sebagian besar bagian tubuh makhluk hidup masih mengandung air. Indikasi ini menyatakan bahwa walaupun hidup di daratan, semua makhluk hidup masih berhubungan dengan tempat dimulainya kehidupan, yaitu lautan. Pada binatang bertulang belakang (mamalia, aves, dan sebagainya) kaitannya dengan laut terlihat pada beberapa tahap perkembangan embrio. Beberapa organ yang dimiliki mereka juga mirip dengan organ yang dimiliki oleh ikan. Hal ini menguatkan dalil bahwa kehidupan hewan dimulai dari laut.

Berdasar penelitian para pakar biologi, bahwa sumber kehidupan di bumi berawal dari air. Bumi membutuhkan sekitar 10 juta tahun untuk menjadi dingin sejak awal terbentuknya. Tidak ada satupun makhluk yang dapat hidup ketika suhu bumi masih tinggi, yakni sekitar 4,5 miliar tahun yang lalu.³¹

3. Air Sebagai Sumber Kehidupan Tumbuhan

Sepanjang perjalanan air, dimanapun berada memiliki banyak manfaat sesuai dengan kebutuhannya. Allah Swt telah mengatur keseimbangan sirkulasi air yang ada di planet bumi ini dengan sedemikian rupa. Sebagian untuk kebutuhan tumbuhan, hewan dan manusia. Sebagian yang lain terserap tanah sebagai cadangan dan sebagian yang lain mengalir ke lautan. Dalam al-Qur'an, Allah Swt menyebutkan air yang bersinggungan dengan tumbuh-tumbuhan secara tersurat dan tersirat.

Berikut ini 18 ayat al-Qur'an yang menyebutkan pentingnya air pada tumbuh-tumbuhan: QS. al-Baqarah 22, QS. al-An'am 99, QS. al-A'raf 57, QS. Yūnus 24, QS. Ra'd 44, QS. Ibrāhīm 32, al-Ḥijr 22, QS. al-Nahl 10, QS. al-Kahfi 45, QS. Tāhā 53, QS. al-Ḥajj 5, 63, QS. al-Naml 60, QS. Luqmān 10, QS. al-Sajdah 27, QS. al-Faṭir 27, QS. al-Zumar 21, QS. Qāf 9.

Dalam surat al-Baqarah ayat 22 (وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ)

) Allah Swt menegaskan bahwa keberadaan air bisa menjadikan tanah yang tandus dan mati kembali hidup dengan tumbuhnya berbagai macam tanaman. Air hujan atau air yang diturunkan oleh Allah dari langit berdampak pada tanah menjadi subur, sehingga berkembanglah tumbuhan dan buah-buahan yang beraneka ragam.

B. Macam-Macam Air

Menurut Tantawi Jawhari, air yang turun dari langit terbagi menjadi 3 macam³²: air salju kutub, air laut dan sejenisnya, serta air dalam tanah. Hal ini senada dengan pembagian air menurut perspektif sains dari sisi letaknya dibagi menjadi 3 kelompok³³:

1. Air Dalam Tanah

Menurut sirkulasi dan peredaran air, salah satu tempat yang dilewati oleh air adalah tanah. Dalam al-Qur'an, kebanyakan ayat menyebut kata air yang diturunkan ke pada bumi, sehingga jenis ini penulis sebutkan pertama kali sebelum jenis air-air yang lain.

³¹ Ridwan Abdullah Sani, *Sains Berbasis Al-Qur'an*, 82.

³² Tantawi Jawhari, *al-Jawāhir fī Tafṣīr al-Qur'ān al-Karīm*, Vol. II, Juz. 4, 105.

³³ Afin Murtie & Marzuki Yahya, *Khasiat Air Alkali*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2015), 2.

Air dalam tanah ini memiliki karakteristik yang beraneka ragam sesuai dengan tekstur tanah yang ditempati. Disebut air tanah karena letaknya berada di dalam tanah. Air ini tidak nampak dari permukaan bumi karena letaknya ada di dalam tanah. Oleh karenanya manusia bisa memanfaatkan air tanah dengan cara membuat lubang seperti menggali atau mengebor dan sebagainya.

Al-Quran menyinggung tentang air yang berasal dari dalam tanah pada Surat al-Baqarah ayat 74:

ثُمَّ قَسَتْ فُلُوبُكُمْ مِّنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً ۖ وَإِنَّ مِنَ الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ
الْأَنْهَارُ ۚ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشْفَقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَاءُ ۚ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۚ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا
تَعْمَلُونَ

Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi. Padahal diantara batu-batu itu sungguh ada yang mengalir sungai-sungai dari padanya dan diantaranya sungguh ada yang terbelah lalu keluarlah mata air dari padanya dan diantaranya sungguh ada yang meluncur jatuh, karena takut kepada Allah. Dan Allah sekali-sekali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.³⁴

Ayat ini menunjukkan bahwa tanah yang berisi batu-batuan memiliki kandungan air yang berasal dari serapan air hujan. Ayat ini juga menjadi perumpamaan bahwa sekeras apapun batu masih memiliki pori-pori dan celah yang bisa dilalui air, lalu apakah hati manusia lebih keras dari batu tersebut. Tantawi menambahkan, bahwa di dalam tanah baik berupa batu-batuan atau berupa gunung itu semua menjadi lumbung penyimpanan air dari pasokan air bagi tumbuh-tumbuhan berasal dari cadangan air di dalam tanah.³⁵

Air tanah menurut sains dibagi lagi menjadi beberapa jenis yaitu:³⁶

- a. Air Tanah Preatis merupakan air tanah yang letaknya tidak jauh dari permukaan tanah dengan kedalaman sekitar 10 – 15 meter., yaitu berada di atas lapisan kedap air (*impermeable*). Air tanah preatis sudah dapat dikonsumsi dan memenuhi kebutuhan manusia antara lain untuk minum, mandi, dan cuci apabila rasanya tawar dan lingkungan di sekitarnya juga masih baik. Contoh air tanah preatis ini seperti air dalam sumur bor, sumur pompa dan lain sebagainya.
- b. Air Tanah Artesis merupakan air tanah yang letaknya jauh di dalam tanah, yaitu berada di bawah lapisan kedap air (*impermeable*). Untuk mendapatkan air tanah jenis ini dibutuhkan pengeboran khusus yang diberi nama pengeboran artesis. Letak air artesis yang berada di antara dua lapisan kedap air disebut dengan lapisan akuifer. Lapisan ini memang paling banyak menyimpan air dan kualitas airnya lebih baik dari pada air preatis. Contoh air tanah artesis adalah seperti air sumur bor dalam skala besar.
- c. Geiser / Sumber Mata Air Panas, air tanah jenis ketiga ini memiliki sifat panas yang disebabkan oleh uap panas dari air panas yang ada di bagian panas bumi. Dalam sains, bumi memiliki lapisan-lapisan yang bermacam-

³⁴ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 14.

³⁵ Tantawi Jawhari, *al-Jawāhir fī Tafṣīr al-Qur'ān al-Karīm*, Vol. 1, Juz. 1, 97.

³⁶ Afim Murtie & Marzuki Yahya, *Khasiat Air Alkali*, 3.

macam. Semakin ke dalam akan semakin tinggi suhunya. Sebaliknya jika naik ke puncak gunung, semakin tinggi dataran yang kita lalui akan semakin terasa dingin. Air ini disebut dengan geiser, yang selalu mengeluarkan uap air yang menyembur ke permukaan saat tertekan jadilah sumber mata air panas di beberapa bagian bumi. Contoh air geiser: sumber air panas Cisolok (Jabar), sumber air panas Pacet (Mojokerto, Jatim).

- d. Travertin merupakan mata air yang menghasilkan zat kalsium karbonat (CaCO_3) dan mengendap. Hal ini dapat menyebabkan mata air travertin mengandung gamping atau batu kapur yang membeku. Air yang dihasilkan memiliki suhu yang hangat.
- e. Sungai Bawah Tanah berada di bawah permukaan tanah terdapat aliran-aliran sungai. Sungai ini mengandung air dari resapan air hujan. Biasanya sungai bawah tanah berada di daerah kapur dan bermuara ke laut seperti halnya sungai di permukaan tanah.

2. Air Permukaan Tanah

Air tanah yang kedua ini disebut dengan air permukaan karena berada di atas permukaan tanah. Air ini diam atau mengalir di atas tanah sehingga bisa dilihat dan dinikmati langsung oleh makhluk yang berada di sekitarnya terutama manusia.

Air permukaan terdiri dari beberapa jenis, yaitu :

a. Sungai

Dalam al-Qur'ān, sungai disebut sebanyak 52 kali dalam bentuk plural (الأنهار) dan 4 kali dalam bentuk tunggal (نهر). Sungai merupakan sebuah mata air yang mengalir melalui celah daratan, baik lembah atau lapisan lain dengan batas yang jelas. Sesuai dengan gaya gravitasi, sungai mengalir dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah. Bagian yang tinggi disebut hulu sungai dan mengalirkan airnya ke tempat yang lebih rendah, selanjutnya air mengalir ke hilir sungai yaitu tempat yang lebih rendah dan mengarah ke muara sungai. Biasanya sungai menuju ke laut atau danau.

Sungai sendiri terjadi dari beberapa jenis yaitu:³⁷

- a) Sungai hujan yaitu sungai yang airnya berasal dari curah hujan.
- b) Sungai gletser yaitu sungai yang airnya berasal dari bongkahan es/salju yang mencair.
- c) Sungai campuran yaitu sungai yang airnya berasal dari air hujan bercampur bongkahan es/salju yang mencair.
- d) Sungai permanen yaitu sungai yang selalu memiliki debit air di segala musim.
- e) Sungai periodik yaitu sungai yang terbentuk di waktu hujan karena limpahan air yang tidak tetap volumenya.

2) Danau

Merupakan kumpulan air di dalam cekungan yang memiliki beberapa sifat yaitu:

³⁷ Ibid, 6.

- a) Danau memiliki permukaan air yang cukup luas, jadi genangan dengan luas terbatas bukan merupakan sebagai danau tetapi hanya sebagai sendang atau blumbang.
- b) Air di danau bisa menimbulkan gelombang.
- c) Danau memiliki kedalaman yang cukup sehingga terdapat strata suhu pada kedalaman air. Inilah yang membuat danau sering di jadikan sebagai tempat budidaya ikan.
- d) Adanya tumbuhan yang mengapung tidak cukup untuk menutupi seluruh permukaan danau.

Seperti halnya sungai, danau pun memiliki beberapa jenis, antara lain:³⁸

- a) Danau glasial yaitu danau yang terjadi karena adanya erosi dan pengendapan yang diakibatkan aktivitas gletser di lereng-lereng bukit atau pegunungan.
 - b) Danau vulkanik, yaitu danau yang terjadi karena aktivitas vulkanik atau gunung berapi yang meletus. Dari gunung api yang meletus tersebut terbentuk kaldera yang kemudian menjadi danau karena di genangi oleh air hujan.
 - c) Danau tektonik, yaitu danau yang terjadi karena pergeseran lempeng tektonik. Dari pergerakan lempeng ini maka akan terbentuk danau dan terisi dengan air.
 - d) Danau tekto-vulkanik, yaitu danau yang terjadi karena adanya aktivitas tektonik yang memicu meletusnya gunung berapi. Bekas patahan gunung yang meletus diisi oleh air hujan sehingga membentuk danau.
 - e) Danau kurst, yaitu danau yang terjadi karena larutnya kapur oleh air.
 - f) Danau aliran, yaitu danau yang terjadi karena pemotongan muara sungai akibat pengendapan atau proses sedimentasi.
 - g) Danau laguna, yaitu danau yang terjadi di tepi pantai karena adanya angin dan ombak yang membentuk cekungan pada pasir.
 - h) Bendungan, yakni terjadi karena dibuat oleh manusia yang membendung air sungai.
- 3) Rawa, merupakan permukaan air yang ditumbuhi tumbuhan dan biasanya berada di tepi pantai. Tumbuhan yang ada di rawa-rawa biasanya sejenis bakau dan di rawa ini pula terdapat ikan, kepiting, katak, siput dan buaya.
 - 4) Laut, merupakan permukaan air yang memiliki rasa asin dan berada di lautan luas. Laut menutupi sekitar 70 % permukaan bumi. Laut memisahkan daratan sehingga membentuk pulau atau kepulauan. Di laut inilah terdapat beberapa jenis ikan, hewan laut lainnya, dan tumbuhan laut yang juga memiliki banyak manfaat bagi manusia.

3. Air Di Atas Tanah

Air ini tergolong air yang berada di wilayah atmosfer bumi, dan memiliki beberapa jenis, diantaranya adalah air embun, air hujan, air awan dan air salju. Air hujan terbentuk dari adanya air yang menguap dari bumi. Air yang menguap tersebut mengalami proses persipitasi. Proses ini diawali dengan menguapnya

³⁸ Ibid, 7.

air laut atau air sungai ke langit. Di langit tersebut uap air mengalami proses kondensasi dan membentuk awan yang kemudian mengumpul. Karena bantuan angin, awan bisa bergerak kian kemari. Apabila kemudian awan tersebut jatuh ke bumi melalui atmosfer yang bersuhu rendah maka akan terjadi butiran embun, hujan, atau salju. Allah berfirman dalam QS. al-A'raf 57:

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۚ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ

Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.³⁹

Air embun, hujan, dan salju berasa tawar meskipun awalnya berasal dari air laut yang menguap. Hal ini menyebabkan tiga air tersebut banyak dimanfaatkan oleh manusia, baik untuk minum, mandi, dan mencuci. Hebatnya lagi, air embun dan hujan juga dipercaya dapat memelihara kesehatan dan mengobati berbagai macam penyakit.

Tantawi jawhari menambahkan beberapa hal yang menjadi penyebab seringnya hujan diantaranya adalah⁴⁰

1. Terjadi penguapan air secara berlebihan yang disebabkan suhu panas meningkat, sehingga uap tersebut terbawa naik menjadi gumpalan awan yang dingin menjadikan curah hujan meningkat.
2. Tekstur tanah yang tinggi dan hawa dingin juga menjadikan daerah tersebut sering hujan.
3. Sirkulasi angin dari suhu yang tinggi ke suhu yang rendah, meningkatkan curah hujan.
4. Arah mata angin musiman di daerah tertentu pada musim hujan juga menjadikan daerah meningkat curah hujannya.

Uraian Tantawi ini mengacu kepada firman Allah dalam Surat al-Furqan 53:

وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَحِجْرًا مَّحْجُورًا

Dan Dialah yang membiarkan dua laut yang mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi.⁴¹

Tantawi membagi air menurut rasanya, menjadi 3 jenis, yaitu: Air tawar, air asin dan air payau.⁴²

³⁹ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 212

⁴⁰ Tantawi Jawhari, *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, Vol. 11, Juz. 21, 68.

⁴¹ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 509.

⁴² Tantawi Jawhari, *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, Vol. 6, Juz. 12, 248.

- 1) Air tawar, merupakan air yang rasanya tawar dan air jenis inilah yang banyak digunakan manusia dan makhluk hidup lain seperti hewan dan tumbuhan demi kelangsungan hidup mereka. Air tawar dapat diminum, sebagai bahan memasak, mandi mencuci dan membersihkan berbagai barang/perengkapan.
- 2) Air asin, merupakan air yang rasanya asin dan biasanya terdapat di lautan. Air ini merupakan habitat hidup bagi berbagai ikan, hewan, dan tumbuhan laut. Selain itu air asin yang ada di laut juga bermanfaat sebagai sarana transportasi yaitu sebagai jalan bagi perahu dan kapal yang akan melaju dari suatu pantai/dermaga ke tengah laut atau ke pantai/dermaga lainnya.
- 3) Air payau, merupakan air yang rasanya campuran antara asin dan tawar. Biasanya air ini terdapat di daerah pertemuan antara air laut dan air tawar seperti muara sungai atau rawa. Hewan dan tumbuhan yang dapat hidup di air payau memiliki jenis tertentu dan keduanya memiliki manfaat juga bagi manusia. Sedangkan manusia sendiri bisa memanfaatkan air payau sebagai alat untuk mandi dan mencuci tetapi sulit jika harus di konsumsi sebagai air minum atau campuran makanan.

C. Manfaat dan Bahaya Air

Allah Swt menciptakan segala hal di alam semesta ini dalam keadaan berpasangan. Setiap benda, perilaku, keadaan dan kondisi makhluk hidup selalu memiliki pasangan yang menjadi kodrat ilahi. Ada panas ada dingin, ada bahagia ada sedih, ada positif ada negatif. Hanya sang Pencipta saja yang tidak memiliki pasangan, Allah Swt maha esa, ganjil dan tidak ada yang menyamainya. Keberpasangan ini menyimpan hikmah yang besar bagi keberlangsungan hidup. Diantaranya adanya saling melengkapi, kerja sama dan timbal balik menuju sebuah kesempurnaan. Tak terkecuali keberadaan air di alam semesta ini. Air memiliki manfaat dan madharat bagi manusia khususnya dan bagi alam semesta pada umumnya.

Dalam al-Qur'an, Allah Swt menggambarkan kata الماء yang mempunyai kandungan arti membahayakan hanya pada 6 ayat saja. Diantaranya bermakna air bah (QS. Hud 43, 44, QS. al-Haqqah 11), air nanah / ماء صديد (QS. Ibrahim 16), air besi yang panas/ بماء كالمهل (QS Kahfi 29), air panas / ماء حميما (QS. Muhammad 15). Sementara 55 ayat lainnya, semua mengarah pada kemanfaatan baik bagi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan maupun alam semesta pada umumnya. Hal ini menjadi pertanda bahwa Allah Swt pada dasarnya lebih menyukai kebaikan, keindahan dan kedamaian bukan sebaliknya.

Secara tersirat dari awal penelitian ini sudah banyak disebut manfaat dan kegunaan air. Pada bab ini penulis kaji kembali secara khusus tentang manfaat air dalam segala aspeknya menurut kaca mata penafsiran Tantawi dikolaborasikan dengan konteks yang aktual.

Di antara ayat-ayat tentang air (الماء) yang mengandung kemanfaatan terbagi menjadi 3 kelompok:

1. Manfaat bagi manusia :
 - a. Aspek Medis

Air sebagai komposisi terbesar dalam tubuh manusia menjadikan manusia harus banyak mengkonsumsi air sebagai penyeimbang metabolisme tubuh. Ayat

al-Qur'an yang menjelaskan air sebagai minuman yang nikmat adalah QS. Muhammad 15 sebagai berikut:

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ ۚ فِيهَا أَنْهَارٌ مِّن مَّاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِّن لَّبَنٍ لَّمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِّن خَمْرٍ لَّذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ وَأَنْهَارٌ مِّن عَسَلٍ مُّصَفًّى ۚ

(Apakah) perumpamaan (penghuni) jannah yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada beubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring.⁴³

Ayat ini melukiskan aneka minuman yang siap dihidangkan seperti air segar, air susu, air arak bagi penduduk surga, sementara ayat berikutnya menggambarkan minuman yang disiapkan untuk penduduk neraka yakni berupa air nanah yang mendidih.

Di antara manfaat air yang dikonsumsi manusia antara lain:

- 1) Mengatur struktur dan fungsi normal dari kulit.
- 2) Meredam benturan dari organ vital.
- 3) Untuk melancarkan aliran darah.
- 4) Mendorong dan menstabilkan metabolisme tubuh.
- 5) Berfungsi menghidupkan kehidupan bakteri dalam usus dan enzim..
- 6) Air berfungsi mengeluarkan kotoran dan racun (dioksin, polutan, bahan-bahan tambahan makan yang bersifat karsinogen).
- 7) Air berfungsi untuk meningkatkan kekebalan tubuh.

Manfaat yang dirasakan langsung bagi kesehatan juga disebutkan oleh Tantawi Jawhari dalam penjelasannya mengutip Hasan Umar dalam bukunya *al-Ghadā' fi al-Amrādh*, yang menjelaskan kandungan kalori yang dibutuhkan manusia dalam berbagai keadaan.⁴⁴

b. Aspek Sosial

Air juga bermanfaat bagi manusia sebagai makhluk sosial. Salah satu manfaat air dari aspek sosial ini adalah sebagai sarana transportasi. Allah berfirman dalam QS. Ibrahim 32 :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۚ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۚ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ

Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai.⁴⁵

⁴³ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 733.

⁴⁴ Tantawi Jawhari, *al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, Vol. 11, Juz. 21, 126

⁴⁵ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 350.

Ayat ini disamping menjelaskan manfaat air bagi tumbuhan juga secara tersirat memberikan gambaran tentang fungsi air sebagai alat transportasi. Sebagian wilayah di belahan dunia memanfaatkan perahu dan kapal laut sebagai alat transportasi utama. Kota Banjarmasin di Kalimantan adalah salah satu contoh daerah yang menggunakan perahu sebagai alat transportasi utama atau mengangkut barang karena letak geografis daerahnya yang menundang. Tantawi Jawhari banyak mengurai tentang manfaat air sebagai alat transportasi dari satu daerah ke daerah yang lain.⁴⁶

Selain sebagai alat transportasi, ditinjau dari aspek sosial, air juga bermanfaat sebagai tenaga pembangkit energy. Salah satu teknologi modern yang memanfaatkan air sebagai energy adalah teknologi *fuel cell*,⁴⁷ yaitu sebuah teknologi pembangkit listrik berbahan bakar hydrogen. Hingga saat ini, para ahli masih intensif mengembangkan penemuan tersebut sebagai prototype bahan bakar masa depan.

c. Aspek Ibadah

Air juga memiliki fungsi sebagai sarana untuk beribadah dan mensucikan diri dari berbagai kotoran, seperti mandi, berwudhu, menghilangkan kotoran dan lain sebagainya. Kebersihan tidak bisa lepas dari eksistensi air. Allah Swt telah memberikan anugerah yang tiada hingga dengan nikmat air yang bisa dimanfaatkan untuk sarana kebersihan, seperti dalam firman-Nya, QS. al-Furqan 48,

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۖ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا

Dia lah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih⁴⁸

Air adalah sarana utama untuk membersihkan diri dari kotoran. Rasulullah Saw dalam berbagai statemennya, banyak menyinggung tentang betapa pentingnya kebersihan.

Dalam kaitan ini, apabila tidak ditemukan air sebagai sarana kebersihan, Islam menawarkan sebuah solusi dengan menggunakan debu. Islam mengajarkan tayamum sebagai pengganti dari *wuḍū* dan mandi besar. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Surat al-Nisa' 43:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri masjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. Dan jika kamu sakit

⁴⁶ Tantawi Jawhari, *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qurʿān al-Karīm*, Vol. 11, Juz. 21, 118

⁴⁷ Lajnah Pentashihan al-Qurʿan Badan Litbang & Diklat Kementrian Agama RI dengan LIPI, *Tafsir ilmi*, Vol. 11, 86.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *al-Qurʿan dan Terjemahnya*, 508.

atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun⁴⁹

2. Manfaat Air Bagi Hewan

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, hewan juga turut merasakan manfaat yang signifikan dalam siklus mata rantai kehidupan makhluk hidup. Salah satu ayat yang menjadi bukti ketergantungan hewan pada air adalah QS. al-Baqarah 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ
بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا
مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَعْقِلُونَ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.⁵⁰

Hewan-hewan di bumi menjadi konsumen bagi tumbuhan, sehingga keberlangsungan hidup hewan tergantung dari tumbuhan. Bila tumbuhan bergantung pada kesuburan tanah dan tanah bisa subur jika ada air yang mengalirinya, maka kesimpulannya hewan juga tidak lepas dari air itu sendiri. Disamping itu hewan juga menjadi konsumen hewan sendiri. Oleh karena itu kesinambungan air tidak bisa terlepas dari kehidupan hewan. Tantawi membagi hewan menjadi dua, satu bagian hewan yang hidupnya tergantung dari hewan lain, dan bagian lainnya adalah hewan yang hidupnya menjadi makanan hewan lainnya.⁵¹

3. Manfaat Air Bagi Tumbuhan

Perumpamaan air bagi tumbuhan, ibarat ruh bagi manusia. Manfaat air bagi kehidupan tumbuhan bisa dirasakan secara langsung dan nyata melalui serapan air dalam tanah. Bahkan dalam al-Qur'an lebih dari 70 % kata air digunakan untuk kepentingan tumbuhan, melalui bumi yang disiram. Ini menunjukkan begitu besar manfaat yang didapatkan tumbuhan dari air. Allah Swt menegaskan dalam ayat al-Qur'an Surat al-An'am 99:

⁴⁹ Ibid., 111.

⁵⁰ Ibid, 31.

⁵¹ Tantawi Jawhari, *al-Jawāhir fī Tafsiṛ al-Qur'ān al-Karīm*, Vol. 6, Juz. 11, 124

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مَاتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.⁵²

Ayat ini, hanya sebagian kecil dari contoh manfaat air bagi tumbuhan yang ada di bumi. Dengan air, tumbuhan bisa hidup kembali. melalui sel-sel yang ada di akar tumbuhan dan mengembalikan jaringan yang diteruskan ke batang pohon dan ranting-rantingnya.

Dalam ayat lain, dengan tegas Allah menyatakan dalam Surat al-Ra'd 4:

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُّتَجَاوِرَاتٍ وَجَنَّاتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزُرْعٌ وَنَخِيلٌ وَصِنَوَانٌ وَغَيْرُ صِنَوَانٍ يُسْقَىٰ بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنَفْضُلٌ بَعْضُهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.⁵³

Pengaruh air terhadap tumbuh-tumbuhan sangat signifikan dibanding kebutuhan manusia dan hewan terhadap air. Hampir seluruh ayat yang menggunakan term air berkaitan dengan kehidupan tumbuhan.

Berikut adalah ayat-ayat al-Qur'an yang menggunakan term air (الماء) yang berhubungan dengan tumbuhan: QS. al-Baqarah 22, QS. al-An'am 99, QS. al-A'raf 57, QSs. Yūnus 24, QS. al-Ra'd 24, QS. Ibrāhīm 32, QS. al-Hijr 22, QS. al-Nahl 10, QS. al-Kahfi 45, QS. Tāhā 53, QS. al-Hajj 5, 63, QS. al-Naml 60, QS. Luqmān 10, QS. al-Sajdah 27, QS. al-Fāṭir 27, QS. al-Zumār 21, QS. Qāf 9.

Ayat-ayat tersebut merupakan gabungan kata air yang diturunkan oleh Allah dari langit ke bumi dan menyebabkan tumbuhan menjadi hidup kembali dengan beragam redaksi yang berbeda. Hal ini menunjukkan betapa besar dampak yang ditimbulkan air terhadap kelangsungan hidup. Tumbuh-tumbuhan mengalami

⁵² Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 189.

⁵³ *Ibid*, 336.

proses kehidupan dengan perantara air hasil serapan tanah yang dihasilkan dari siraman air hujan.

D. Keajaiban Air

Air sebagaimana penulis jelaskan dalam bab satu, memiliki keunikan dan keajaiban yang istimewa dari benda lainnya. Salah satu keunikan air adalah kemampuan air dalam menangkap pesan-pesan melalui sugesti ataupun bacaan-bacaan yang ditiupkan pada air tersebut. Hal ini bukan hanya sekedar halusinasi, namun akhir-akhir ini banyak ilmuan menemukan rahasia dan membenarkan keistimewaan air tersebut.

Seorang professor berkebangsaan Jepang bernama Dr. Masaru emoto dari universitas yokohama jepang dengan bantuan rekannya Kazuya Ishibashi setelah melakukan penelitian menemukan pandangan baru yang disebarluaskan lewat beberapa buku yang di tulisnya seperti *The miracle of water* (keajaiban air), *The secret life of water* (rahasia kehidupan air), *The hidden messages in water* (pesan-pesan tersembunyi air), dan *The power of water* (kekuatan air).

Hasil penelitiannya berawal dari seorang sahabatnya yang memberikan air untuk mengobati kakinya yang sakit. Ajaib, hanya dengan meminum air tersebut penyakitnya bisa hilang. Selain itu, ia terpengaruh dengan pandangan David Savold dalam bukunya, *The day that lightning chased the housewife and other mysteries of science*, yang mengungkapkan bahwa selama bertahun tahun, belum di temukan dua atau tiga lebih kristal salju yang sama bentuknya. Semua tak sama, semua berbeda, lalu bagaimana dengan air? Gambar kristal air di peroleh dengan melalui tehnik fotografi. Mula mula beberapa tetes air di bekukan pada suhu tertentu. Hal ini dilakukan karena kristal air tidak bisa dilihat dalam keadaan cair. Berikutnya, air yang telah dibekukan tersebut, dilihat dengan mikroskop elektron yang bisa melihat benda kecil dengan diperbesar sampai 200-500 kali dan diambil gambarnya dengan kamera berkecepatan tinggi.⁵⁴ Metode tersebut menghasilkan gambar bahwa tidak ada kristal air yang kembar identik, semuanya berbeda. Padahal air yang di teliti berasal air yang berbeda-beda, seperti air danau, air sungai, air laut, dan lainnya. Air itu juga berasal dari luar Jepang, termasuk air Zam-zam Mekkah Arab Saudi.

Penelitian berikutnya, ia memberikan sugesti yang berada pada air yang berbeda pula. Apakah akan berubah atau tidak bentuk kristal airnya. Ternyata ada perbedaan tekstur kristal air yang mencolok sesuai dengan sugesti yang diberikan. Air yang disugesti kata-kata yang baik seperti cinta atau terima kasih, dalam berbagai bahasa berkristal sangat menarik melebihi keindahan kristal air yang tak disugesti. Hal yang sama terjadi pada air yang di bacakan do'a dalam agama apa saja, air yang di perdengarkan musik lembut seperti Mozart, ternyata juga mempunyai kristal air yang sangat indah. Lain halnya dengan kristal air yang diberikan kata-kata buruk atau kurang sopan, atau diperdengarkan dengan musik keras (*heavy metal*), akan menghasilkan tekstur yang tak beraturan.

Keajaiban air yang tidak dimiliki seperti benda mati lainnya, seperti dapat memahami maksud dari kata yang diperlihatkan dan kemudian membawa maknanya kedalam dirinya menjadikan air istimewa. Air mengenali kata tidak hanya sebagai

⁵⁴ Lutvil Kirom Azzumaro, *Ajaibnya Pengobatan Air*, 50.

sebuah suara dan tulisan, tetapi air dapat memahami makna kata tersebut. Informasi yang baik maka air akan membentuk kristal yang indah.

Kesimpulan dari penelitian Masaru Emoto bahwa semua air dimana pun di dunia adalah materi netral. Dengan kenetralannya tersebut, air bisa membentuk kristal berbeda-beda yang mewakili setiap sugesti atau dibacakan kata-kata yang berbeda pula. Jika kata-kata atau sugesti itu baik, akan membentuk kristal yang indah, sebaliknya akan menjadi buruk jika diberikan sugesti yang kurang baik.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa air, disamping memiliki keunikan unsur dzatnya juga memiliki sifat yang tidak dimiliki benda lainnya. Hal itulah yang menjadikan air banyak menjadi obyek observasi dan penelitian yang tidak pernah tuntas.

PENUTUP

1. Dari penelitian ini, penulis menyimpulkan beberapa penafsiran Tantawi Jawhari tentang air, diantaranya:
 - a. Air menjadi sumber kehidupan bagi setiap makhluk hidup berdasarkan dalil al-Qur'an surat al-Anbiya' ayat 30.
 - b. Tantawi membagi air menurut tata letaknya ke dalam 3 kelompok, yakni air pegunungan, air laut dan air dalam bumi, masing-masing pembagian memiliki berbagai jenis yang banyak. Menurut rasanya, air terbagi menjadi 3, air tawar, air asin dan air payau.
 - c. Air dalam beberapa ayat disebutkan menjadi bahan utama penciptaan makhluk, baik manusia, hewan maupun tumbuhan dengan kategori masing-masing.
 - d. Air mempunyai manfaat yang besar bagi keberlangsungan hidup alam sekaligus sebagai penyeimbang suhu dalam bumi.
 - e. Air disamping memiliki manfaat juga mempunyai bahaya, diantaranya: air bisa menjadi bencana berupa banjir yang disebabkan pembuangan sampah sembarangan, erosi yang disebabkan hutan gundul, tsunami disebabkan pergeseran lempeng bumi, longsor karena pembalakan kayu liar dan lain sebagainya. Hal itu semua tergantung dari cara penggunaan dan gaya hidup manusia. Bukankah Allah telah memperingatkan manusia, bahwa kerusakan bumi ini tidak terlepas dari tangan-tangan tak bertanggungjawab manusia sendiri.